

ANALISIS KELAYAKAN MEDIA MALFA (MAGNET ALFABET) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN ANAK

Nur Faiqotul Hikmah^{1*}, Firdausi Nuzula Apriliyana²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: nurfaiqotulhikmah01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media MALFA (Magnet Alfabet) keaksaraan anak di TK Dharma Wanita II Pucangarum. Mencakup tentang keaksaraan Media MALFA (Magnet Alfabet) adalah media pembelajaran yang dikembangkan sebagai media ajar mengenal keaksaraan anak usia 4 sampai 5 tahun. Metode penelitian menggunakan model pengembangan dengan model Borg and Gall. Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengetahui uji kelayakan pada media MALFA (Magnet Alfabet) dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak. Hasil yang didapatkan adalah saat menggunakan media ini adalah minat dan antusias anak saat media ini digunakan. Pada hasil perhitungan yang dilakukan validator menunjukkan bahwa media ini “Layak” dengan nilai 80,34% untuk validasi ahli media dan nilai 88,4% untuk hasil validasi ahli materi dengan kategori “Layak” digunakan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak.

Kata Kunci: Pengembangan; Media MALFA; Keaksaraan

PENDAHULUAN

Anak usia dini pastinya butuh pada pendidikan yang bisa mengoptimalkan semua aspek perkembangan dan pertumbuhan dengan baik. Menurut (Hasanah & Deiniatur, 2019) Usia ini disebut juga dengan *the golden age* yang mana pada usia tersebut anak rasa ingin tahu pada suatu hal yang mereka lihat dan dengar di lingkungannya. Anak mulai belajar cara berkomunikasi dengan orang lain dan mengembangkan rasa percaya diri di hadapan orang lain (Wahyuni, 2017). Selain itu, anak pasti mempunyai aspek yang berbeda-beda dalam proses berkembangnya. Kemampuan keaksaraan pada anak sangat penting untuk dibangun sedini mungkin supaya kemampuan bahasa yang dikuasai oleh anak juga berkembang. Pencapaian keaksaraan anak usia dini sering mengikuti metode yang diterapkan oleh pendidik. Hal ini juga disampaikan oleh (Sari, Hayati, & Harfiandi, 2021) pada anak rentang usia 4-5 tahun masih terdapat banyak anak yang susah mengenali huruf dan merangkai kata. Maka dari itu, peran pendidik dalam pemilihan model pembelajaran berdampak pesat pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (Hutapea & PAK, 2020).

Namun faktanya, Fenomena yang terjadi saat ini masih ada beberapa anak yang susah dalam mengenal dan membedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain (Rohman, Rahman, & Damayanti, 2022). Bahkan, ada beberapa anak yang belum mampu mengucapkan dan menyusun kata dengan baik dan benar. Hal ini dapat berpengaruh pada kehidupan anak di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Anak dijadikan bahan perbandingan antara peserta didik satu dengan lainnya (Khoiruddin, 2018). Yang mana, anak yang masih belum bisa menyebutkan perbedaan huruf dan merangkai kata dengan baik dianggap oleh orangtua lain sebagai anak yang mempunyai kemampuan kecerdasan yang kurang yang menyebabkan anak menjadi tidak percaya diri dalam berbahasa.

Menurut (Arifin & Pauweni, 2019) Bahasa adalah salah satu dari aspek terpenting pada proses berkembangnya anak usia ini. Proses belajar dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Berbagai aspek berbahasa perlu diorganisasikan dan dikembangkan saat sedini mungkin, seperti pada kemampuan saat anak mengenal huruf. Mengenal huruf adalah salah satu bagian keterampilan berbahasa sebagai bagian dari literasi (Permatasari et al., 2023). Keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis semuanya berkembang pada tahap ini. terdapat faktor-faktor dalam memengaruhi berkembangnya bahasa pada anak usia ini, seperti halnya interaksi dengan orang-orang yang lebih tua dan teman seusianya, lingkungan memberi support serta stimulasi dari orang tua kepada anak (Sa'ida, 2023). Berbagai aspek

berbahasa dapat dikembangkan dan dipersiapkan, seperti keterampilan dalam mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf adalah salah satu keterampilan berbahasa sebagai bagian dari literasi/keaksaraan. Keaksaraan dikategorikan sebagai proses belajar anak mengenai keterampilan dan pengetahuan berkomunikasi menggunakan simbol dan tanda dengan cara menggunakan fasilitas media sebagai alat dalam berinteraksi sosial (Neumann, Finger, & Neumann, 2017).

Dari keterangan diatas, mampu ditarik kesimpulan bahwa keterampilan keaksaraan anak berkaitan pada keahlian mengetahui tulisan, huruf, bacaan, dan kata yang diperkenalkan sejak dini dapat membantu perkembangan bahasa anak dan menjadi dasar yang kuat pada keterampilan membaca, menulis dan ilmu akademik lain (Yulia & Eliza, 2021) . Skill dalam mengenal bacaan dan tulisan sejak dini yang baik memungkinkan anak belajar membaca dan menulis dengan lebih mudah dan optimal dengan pelaksanaan pembelajaran melalui bermain menggunakan media, namun dalam praktiknya di lapangan pada TK Dharma Wanita II Pucangarum dalam pemberian pelajaran keaksaraan awal pendidik terkendala dalam memilih dan memberikan media yang tepat untuk kegiatan pramembaca anak, dalam kegiatan pra membaca pendidik menggunakan papan tulis dan kartu huruf. Pada prosesnya, ketika guru menunjuk huruf pada kartu huruf kemudian menulisnya di papan lalu anak menulis dengan menirukan tulisan di papan berupa rangkaian huruf menjadi sebuah kata.

Hal tersebut menunjukkan bahwa lembaga ini masih melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada guru dan belum menerapkan pembelajaran melalui bermain. Minimnya media pembelajaran yang tersedia yang digunakan untuk pembelajaran pengenalan huruf, menyebabkan kemampuan berbahasa anak dan pemahaman membaca belum tercapai keseluruhan. Pada observasi awal, ketika guru bertanya kepada salah satu anak tentang huruf-huruf yang ada di kartu huruf kemudian menuliskan di papan tulis, sebanyak 4 anak yang hanya dapat menyebutkan dan menjawab dengan benar berdasarkan bunyi huruf dan bentuknya, 8 anak lainnya belum mampu menjawab pertanyaan pendidik dengan benar. Anak-anak tersebut masih sering lupa dengan huruf “b” dengan huruf “d” dan huruf “m” dengan huruf “n”. Hasil pengamatan menunjukkan hanya 33% anak yang mampu menunjukkan kemampuan pra membaca. Pada pengamatan tersebut peneliti tertarik untuk membuat media MALFA yang dapat membantu meningkatkan keaksaraan anak. Media MALFA adalah media yang berbahan triplek berbentuk kotak magnet yang dilengkapi dengan huruf, kartu suku kata dan kartu kata bergambar yang di modifikasi semenarik mungkin untuk meningkatkan minat anak dalam belajar dan mampu memahami huruf juga kata.

Berdasarkan pencarian peneliti melalui riset media online, penetapan penggunaan media magnet alfabet masih sangat jarang digunakan. Namun, peneliti menemukan penelitian mengenai Magnet Alfabet ini sebelumnya pernah dilakukan oleh (Hidayati, Oktaviani, & Aminatun, 2023) yaitu menggunakan media berbahan kayu dan bermagnet guna memberi peningkatan pra keaksaraan pada anak usia 5 sampai 6 tahun di TKIT An Najma Cikarang Utara. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan media magnet dalam pembelajaran. Sedangkan, perbedaannya terletak pada fokus permasalahan yang terjadi, pada penelitian terdahulu penelitian difokuskan pada anak yang sama sekali belum mengenal aksara atau pengenalan aksara awal kepada anak. Sedangkan, pada penelitian ini fokus permasalahannya adalah kepada anak-anak yang sudah mengenal aksara namun masih belum mampu membedakan antara huruf satu dengan huruf lain, serta belum mampu merangkai kata yang sesuai. Berdasarkan beberapa fenomena menarik diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil kelayakan media MALFA (Magnet Alfabet) di TK Dharma Wanita II Pucangarum

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan Sugiyono dengan perspektif Borg and Gall. Adapun mekanisme kerja metode pengembangan sugiyono model Borg and Gall. Metode ini adalah merangkai, mengembangkan, dan mengevaluasi rencana pembelajaran, proses, dan hasil pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, keefektifan dan konsistensi secara internal (LINDA, 2022) . Subjek yang diikutsertakan pada penelitian ini merupakan siswa berusia 4-5 tahun TK Dharma Wanita II Pucangarum dengan memanfaatkan media magnet alfabet yang menarik. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 18 Mei 2024 yang berkolaborasi dengan guru TK Dharma Wanita II Pucangarum. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Langkah ini melibatkan pengumpulan informasi yang

relevan dan akurat untuk mendukung pengembangan produk. (Kharis & Zili, 2022) menyatakan bahwa Data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode, seperti analisis kebutuhan, studi pustaka, penelitian skala kecil, dan lain sebagainya. Data yang dikumpulkan digunakan sebagai dasar untuk merancang produk yang sesuai dengan kebutuhan.

Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan teknik Observasi, dokumentasi, angket kemudian dianalisis menggunakan perhitungan skala likert menurut Akbar dalam (Ariska, Darmadi, & Murtafiâ, 2018) yang mana perhitungannya adalah:

$$Vo = \frac{TSe}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan:

Va = Skor Validasi

Tse = perolehan nilai

Tsh = nilai tertinggi

Dan untuk mengetahui hasil kelayakan menurut (Arumisore, Indana, & Soetjipto, 2017) digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

keterangan:

P : Total

\sum : Total jawaban yang diperoleh

\sum : Total jawaban paling tinggi

Tabel 1. Presentase kelayakan penggunaan media

Skor Penilaian	Kategori
Sangat Layak (SL)	75-100%
Layak (L)	51-75%
Kurang Layak (KL)	26-50%
Tidak Layak (TL)	0-25%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menciptakan produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada menurut (Anwar 2015). (Ulfa & Nasryah, 2020) Penelitian ini mengacu pada model Borg and Gall yang dimodifikasi dari Sugiyono. Model ini Menurut Sugiyono Pendekatan *research and development* (R&D) di pendidikan memiliki 10 langkah.

Media magnet huruf yang memiliki tujuan dalam mengenalkan aksara pada anak usia 4 - 5 tahun. Hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh hasil uji validasi dari validator yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pada hasil presentasi nilai dari validasi ahli materi diperoleh hasil 88,4%. Pada tabel penilaian menunjukkan media MALFA (Magnet Alfabet) adalah "Layak". Berdasarkan pada kriteria yang sudah ada dan ditarik kesimpulan validator pada media pembelajaran ini yaitu media MALFA (Magnet Alfabet) "Layak" dipergunakan.

Pada persentase nilai validator ahli media mendapatkan total 80,34%. Berdasarkan pada penilaian menunjukkan media MALFA (Magnet Alfabet) sangat layak digunakan. Pada persentase keseluruhan validasi ahli media dan validasi ahli materi berdasarkan pada tingkatannya dapat ditarik kesimpulan pada setiap yang didapatkan sebelum ini, hasil karya yang sudah dikembangkan peneliti yaitu adalah media MALFA (Magnet Alfabet) dengan kategori layak terapkan pada pembelajaran mengenal keaksaraan anak usia 4 sampai 5 tahun.

Hasil produk yang didapatkan pada penelitian ini mendapatkan revisi dari beberapa validasi ahli media dan ahli materi salah dari revisi yang dilakukan pada media ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Foto media MALFA (Magnet Alfabet) sebelum dilakukan revisi



Gambar 2. Foto media MALFA (Magnet Alfabet) sudah melalui tahap revisi

Pada perolehan validasi menunjukkan hasil karya peneliti dapat diterapkan sebagai media bahan ajar dan bermanfaat bagi peserta didik dalam mengenalkan keaksaraan anak umur 4 sampai 5 Tahun. Dapat dijabarkan pada hasil penilaian ahli media dan penilaian ahli materi.

a) Hasil penilaian ahli media

Hasil validasi yang telah dilaksanakan ahli media memperoleh rata-rata nilai 3,29 dan kriteria nilai presentase 80,34% kategorinya adalah "Layak"

b) Hasil penilaian ahli materi

Pada validasi ahli materi media MALFA (Magnet Alfabet) memperoleh rata-rata nilai 3,83 kriteria skor persentase 90,37% kategorinya adaah "layak"

Tabel.2 Skor validasi Ahli Media

No	Validator	Skor nilai	Skor Rata-rata Kevalidan	Prosentase Kelayakan	Kategori Kelayakan
1	Validator 1	27	3,0	75%	Layak
2	Validator 2	32	4,33	88,8%	Layak
3	Validator 3	28	3,1	77,7%	Layak
Jumlah Skor Rata-Rata				3,4	
Rata-Rata Skor Kevalidan				80,5% %	
Kategori Validasi Materi				Layak	

Pada data diatas mendapatkan skor rata rata untuk validasi media adalah 3,4 dan jumlah presentase menunjukkan 80,5% yang berarti "Layak"

Tabel.3 Skor Penilaian Ahli materi

No	Validator	Skor Nilai	Skor Rata-rata Kevalidan	Prosentase Kelayakan	Kategori Kelayakan
1	Validator 1	45	3,4	86,5%	Layak
2	Validator 2	46	3,5	88,6%	Layak
3	Validator 3	47	3,6	90,3%	Sangat Layak
Jumlah Skor Rata-Rata				3,5	
Rata-Rata Skor Kevalidan				88,4%	
Kategori Validasi Materi				Layak	

Tabel diatas menunjukkan jumlah skor rata-rata oleh validasi yaitu 3,5 dan jumlah presentase menunjukkan 89,4%, jadi untuk skor validasi ahli materi menunjukkan kategori "Layak"

KESIMPULAN

Media MALFA (Magnet Alfabet) yang peneliti kembangkan pada hasil presentasi penilaian validator ahli media menunjukkan nilai 80,5% dengan kategori "Layak". Sedangkan presentase penilaian dari validator menunjukkan nilai 88,4% dengan kategori "Layak" dipergunakan. Kemampuan pada mengenal keaksaraan anak di TK Dharma wanita II Pucangarum menggunakan media MALFA (Magnet Alfabet) dapat menunjukkan bahwasanya media yang ini dikembangkan dengan kategori "Layak" digunakan dalam pembelajaran. Kelebihan dari media ini adalah Menggunakan huruf abjad yang mudah diaplikasikan dan memiliki banyak warna, serta memudahkan anak dalam belajar mengenal huruf abjad, box yang dirancang dengan engsel otomatis yang memungkinkan untuk membuka dan menutup dengan mudah, sehingga lebih praktis untuk digunakan, memudahkan anak belajar dimanapun, membuat box lebih menarik bagi anak-anak untuk menggunakannya, dapat digunakan untuk belajar di mana saja, sehingga lebih memudahkan anak dalam belajar mengenal huruf abjad.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, N., Johar, R., & Juandi, D. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan open-ended untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP. *Jurnal Didaktik Matematika*, 2(1).
- Arifin, A. W., & Pauweni, A. J. (2019). Peran Guru terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 1(2), 37–45.
- Ariska, M. D., Darmadi, D., & Murtafiâ, W. (2018). Pengembangan media pembelajaran menggunakan adobe flash berbasis metakognisi untuk meningkatkan motivasi belajar matematika. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(01), 83–97.
- Arumisore, N. M., Indana, S., & Soetjipto, S. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Menuntaskan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Sistem Gerak Manusia di SMP. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 7(1), 1386–1396.
- Hasanah, U., & Deiniatur, M. (2019). Membangun budaya membaca pada anak usia dini di era digital. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(01), 10–24.
- Hidayati, S., Oktaviani, L., & Aminatun, D. (2023). EFL STUDENTS' SPEAKING ANXIETY: A

- CASE STUDY AT THE FIRST GRADE OF SMA AL HUDA JATI AGUNG. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 4(1), 1–7.
- Hutapea, R. H., & PAK, S. (2020). Peran guru dalam pengembangan peserta didik di era Digital.
- Kharis, S. A. A., & Zili, A. H. A. (2022). Learning Analytics dan Educational Data Mining pada Data Pendidikan. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 6(1), 12–20.
- Khoiruddin, M. A. (2018). Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 425–438.
- LINDA, S. D. M. E. I. (2022). PENGEMBANGAN MODUL EKONOMI BERBASIS PROBLEM BASED INSTRUCTION PADA MATERI KELANGKAAN KELAS X SMA NEGERI 1 SEKAMPUNG. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Permatasari, S., Luthfiya, A. Z., Rinaldy, B. A. T., Dean, M. R., Nurlitawaty, N., Dila, R., ... Fadhil, T. M. A. (2023). Peningkatan Literasi Melalui Pembelajaran Mengenal Huruf dan Angka di Paud Al-Hidayah Desa Baru. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(7).
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396.
- Sa'ida, N. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kreativitas anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 101–110.
- Sari, N. R., Hayati, F., & Harfiandi, H. (2021). Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A Di Tk Bungong Seleupok Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Ulfa, M. S., & Nasryah, C. E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10–16.
- Wahyuni, S. (2017). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B RA An-Nida. *Jurnal Raudhah*, 5(2).
- Yulia, R., & Eliza, D. (2021). Pengembangan literasi bahasa anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53–60.